

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (*independent variable*) yaitu etika kerja Islam dan variabel Y (*dependent variable*) yaitu kinerja karyawan.

1. Variabel X, yaitu Etika Kerja Islam yang terdiri dari *Perceived Work as Worship, Effort, Cooperation*, dan *Moral Responsibility*.
2. Variabel Y, yaitu kinerja karyawan yang terdiri dari *Task Performance, Contextual Performance*, dan *Adaptive Performance*

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Departemen Manufaktur PT. X kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis dan Metode Penelitian

Metode Penelitian, dijelaskan oleh Sugiyono (2018 : 2) yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut Suharsimi dalam Aziz, (2018 : 34), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki berbagai macam keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Melalui penelitian deskriptif ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai pengaruh penerapan metode Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Departemen manufaktur PT. X kota Bandung.

Penelitian verifikatif menurut Suharsimi dalam Aziz, (2018 : 34), adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil kebenaran dari hasil penelitian lain. Penelitian ini berguna untuk menguji hasil hipotesis dari implikasi metode Etika Kerja Islam terhadap Kinerja

Karyawan Departemen Manufaktur PT. X yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Karyawan Departemen Manufaktur PT. X. Pada akhirnya, melalui metode verifikatif inilah dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dan tingkat implikasi penerapan metode Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Departemen Manufaktur PT. X.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*, yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018 : 6) yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti dengan melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain sebagainya. Dengan melalui metode *Explanatory Survey*, dapat diketahui hubungan kausal antara variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis.

Peneliti melakukan survei lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data yang relevan mengenai hubungan kausal antar kedua variabel dan pengujian hipotesis.

3.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian kausal, yang tujuan utamanya untuk mengetahui hubungan sebab akibat, sehingga bisa mengetahui mana variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Ini sesuai dengan pendapat Suharsimi dalam penelitian Aziz, (2018 : 35) yang menjelaskan bahwa “Desain kausalitas bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan antar variabel.” Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Departemen Manufaktur PT. X.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul usulan penelitian “Etika Kerja Islam sebagai Faktor Determinan terhadap Kinerja Karyawan PT. X kota Bandung”. Terdapat dua variabel yang akan dianalisis hubungannya, yaitu:

1. Variabel X, yaitu Etika Kerja Islam yang terdiri dari *Perceived Work as Worship, Effort, Cooperation*, dan *Moral Responsibility*.
2. Variabel Y, yaitu kinerja karyawan yang terdiri dari *Task Performance, Contextual Performance*, dan *Adaptive Performance*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p style="text-align: center;">Etika Kerja Islam (X) (Yaseen dkk. Dalam Ali : 2015)</p> <p>Etika Kerja Islam adalah adalah sebuah orientasi yang menyiratkan kerja sebagai kebajikan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan seseorang yang dapat membangun</p>	<i>Perceived Work as Worship</i>	a. Bekerja dengan baik merupakan buah dari baiknya keimanan b. Bekerja keras dalam Islam adalah ibadah	a. Tingkat kesadaran karyawan bahwa bekerja dengan baik merupakan buah dari baiknya keimanan b. Tingkat kesadaran karyawan bahwa bekerja keras dalam Islam adalah ibadah	Ordinal
	<i>Effort</i>	a. Nilai utama bekerja di lihat berdasarkan niat b. Hidup tidak berarti tanpa bekerja c. Bekerja merupakan sumber kepercayaan diri	a. Tingkat kesadaran karyawan bahwa nilai utama dalam bekerja di lihat berdasarkan niat b. Tingkat kesadaran karyawan bahwa hidup tidak berarti tanpa bekerja c. Tingkat kepercayaan diri karyawan yang diciptakan dari bekerja	Ordinal
	<i>Cooperation</i>	a. Kemampuan bekerja sama dalam bekerja adalah suatu kebaikan	a. Tingkat kualitas karyawan dalam bekerja sama dalam aktivitas bekerja yang dapat membuahkan kebaikan	

keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan sosial seseorang, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad <i>Shallaallaahu 'Alaihi Wasallam</i>		b. Bekerja sama merupakan sumber produktivitas	b. Tingkat produktivitas karyawan melalui kerja sama dalam bekerja	Ordinal
	<i>Moral Responsibility</i>	a. Hubungan baik antar setiap insan karyawan harus didorong agar dapat terwujud b. Komitmen dalam bekerja dapat mengurangi permasalahan antar karyawan	a. Tingkat kualitas karyawan dalam mendorong mewujudkan hubungan baik antar setiap karyawan b. Tingkat komitmen karyawan dalam bekerja yang dapat mengurangi permasalahan antar karyawan.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja (Y) (Borman & Motowidlo dalam Sonnentag, Volmer & Spsychala : 2008) Kinerja merupakan konsep multidimensi yang menjabarkan aspek-aspek perilaku individu dan <i>outcome</i> yang dihasilkannya selama bekerja.	<i>Task Performance</i>	a. Efisiensi penggunaan sumber daya dalam bekerja b. Kualitas dalam pemecahan masalah	a. Tingkat Efisiensi karyawan dalam menggunakan sumber daya dalam bekerja b. Tingkat kualitas karyawan dalam memecahkan masalah	Ordinal
	<i>Contextual Performance</i>	a. Inisiatif karyawan dalam bekerja b. Motivasi karyawan dalam bekerja c. Kreativitas karyawan dalam bekerja d. Inovasi karyawan dalam bekerja e. Ketaatan karyawan terhadap prosedur perusahaan f. Memerjuangkan tujuan organisasi agar dapat tercapai g. Pantang menyerah saat bekerja	a. Tingkat Inisiatif karyawan dalam bekerja b. Tingkat motivasi karyawan dalam bekerja c. Tingkat kreativitas karyawan dalam bekerja d. Tingkat inovasi karyawan dalam bekerja e. Tingkat ketaatan karyawan terhadap prosedur perusahaan f. Tingkat memerjuangkan tujuan organisasi agar dapat tercapai g. Tingkat pantang menyerah saat bekerja	Ordinal
	<i>Adaptive Performance</i>	a. Adaptasi dengan iklim kerja yang dinamis	a. Tingkat adaptasi karyawan dengan iklim kerja yang dinamis b. Tingkat adaptasi karyawan terhadap perubahan teknologi	

		<ul style="list-style-type: none"> b. Adaptasi terhadap perubahan teknologi baru yang mendukung proses pekerjaan c. Adaptasi terhadap perubahan prosedur yang mendukung proses pekerjaan d. Penyelesaian tugas dalam situasi darurat e. Pengendalian stres saat bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> baru yang mendukung proses pekerjaan c. Tingkat adaptasi karyawan terhadap perubahan prosedur yang mendukung proses pekerjaan d. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas dalam situasi darurat e. Tingkat karyawan dalam mengendalikan stres saat bekerja 	Ordinal
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

3.4. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data Penilaian Kinerja Karyawan tahun 2016 s.d. 2018	Sekunder	HRD PT. X kota Bandung
2	<i>Top Brand Index</i> Busana Muslim Indonesia	Sekunder	Situs resmi <i>Top Brand Awards</i>
3	Tanggapan Karyawan Departemen Manufaktur PT. X mengenai Etika Kerja Islam masing-masing individu pada PT. X	Primer	Karyawan Departemen Manufaktur PT. X
4	Tanggapan Karyawan Departemen Manufaktur PT. X mengenai Kinerja masing-masing individu pada PT. X	Primer	Karyawan Departemen Manufaktur PT. X

3.4.2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, majalah, artikel, majalah bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan teori, gambaran, konsep yang berguna untuk keperluan penelitian.
2. Kuisisioner (angket), yaitu alat pengumpul data yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara langsung kepada responden, yaitu PT. X kota Bandung.

3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan dokumen, catatan dan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5. Populasi, Sampling, dan Teknik Sampling

3.5.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018 : 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Adapun sasaran populasi penelitian adalah karyawan Departemen Manufaktur PT. X kota Bandung yang berjumlah 126 orang.

Tabel 3.3
Populasi Karyawan Dept. Manufaktur PT. X

Divisi	Jumlah Karyawan
<i>Purchasing</i>	10
Logistik dan Distribusi	27
<i>Production, Planning, and Inventory Control (PPIC)</i>	4
Produksi	70
<i>Quality Control (QC)</i>	15
Total	126

Sumber : HRD PT. X

3.5.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018 : 81), Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,

tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun dalam menentukan suatu sampel bila populasi diketahui, dan jumlah populasi diatas 100, maka sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yang keterangannya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (peneliti menentukan e sebesar 10%)

Sehingga bila menggunakan rumus slovin diatas, dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 56 orang, dengan rincian perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{126}{1 + 126 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{126}{1 + 1,26} \\ &= 55,75 \approx 56 \end{aligned}$$

Untuk meningkatkan ke akuratan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% dari total sampel penelitian yaitu 56 orang, maka diperoleh hasil perhitungan sebesar 5,575 ($55,75 \times 0,1 = 5,575$). Maka jumlah sampel dalam penelitian adalah hasil penjumlahan antara total sampel penelitian dengan angka hasil perhitungan diatas, yaitu sebanyak 61 orang ($55,75 + 5,575 = 61,325 \approx 61$).

3.5.3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018 : 82) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate random sampling*, *disproportionate random sampling*, dan *sampling area (cluster)*.”

Adapun dalam penelitian ini, digunakan teknik *proportionate random sampling* yang digunakan ketika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen yang kemudian sampel diambil secara acak dari anggota populasi secara proporsional. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang adalah rumus berikut (Riduan dalam Bernadi, 2017 : 42) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = anggota sampel pada proporsi ke – i

N_i = populasi ke-I

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel penelitian

Adapun perhitungan proporsi sampel adalah sebagai berikut :

1. $n_1 = \frac{10}{126} \times 61 = 4,8 \approx 5$
2. $n_2 = \frac{27}{126} \times 61 = 13,07 \approx 13$
3. $n_3 = \frac{4}{126} \times 61 = 1,9 \approx 2$
4. $n_4 = \frac{70}{126} \times 61 = 33,8 \approx 34$
5. $n_5 = \frac{15}{126} \times 61 = 7,2 \approx 7$

Tabel 3.4
Proporsi Jumlah Sampel Responden Penelitian

Divisi	Jumlah Sampel
<i>Purchasing</i>	5
Logistik dan Distribusi	13
<i>Production, Planning, and Inventory Control (PPIC)</i>	2
Produksi	34
<i>Quality Control (QC)</i>	7
Total	61

3.6. Uji Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk suatu penelitian instrumen bertindak sebagai alat evaluasi. Instrumen penelitian yang sudah disusun nantinya diujicobakan kepada responden diluar sampel penelitian untuk menemukan gambaran validitas dan reliabilitas instrument. Memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian diperlukan instrumen yang tepat agar data yang terkumpul sesuai dengan yang diharapkan, sehingga data yang terkumpul dapat menjadi suatu alat untuk memecahkan permasalahan.

Instrumen yang gunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, sebelum kuesioner ini digunakan, kuesioner akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam penelitian Aziz (2018: 46), “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi

melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi *product moment* dijabarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y	= Skor total yang diperoleh dari dari seluruh item
$\sum x$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x_i^2$	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
$\sum y_i^2$	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
n	= Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Secara teknis, peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian menggunakan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian instrumen dilakukan kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan $n = 30 - 2 = 28$, dan di dapatkan r_{tabel} sebesar 0,361. Uji instrumen penelitian untuk variabel Etika Kerja Islam dan Kinerja Karyawan dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Kerja Islam

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Perceived Work as Worship</i>				
1	Bekerja dengan baik merupakan salah satu tanda baiknya keimanan seseorang	0,783	0,361	Valid
2	Bekerja keras merupakan ibadah	0,762	0,361	Valid
<i>Effort</i>				
3	Niat yang baik merupakan kunci utama dalam bekerja	0,547	0,361	Valid
4	Hidup tidak berarti tanpa bekerja	0,657	0,361	Valid
5	Bekerja menumbuhkan kepercayaan diri	0,576	0,361	Valid
<i>Cooperation</i>				
6	Bekerja sama dapat membuahkan kebaikan	0,530	0,361	Valid
7	Bekerja sama membuat diri saya lebih produktif	0,522	0,361	Valid
<i>Moral Responsibility</i>				
8	Tingkat keinginan saya untuk mewujudkan hubungan baik antar sesama karyawan	0,666	0,361	Valid
9	Tingkat komitmen saya dalam mengatasi permasalahan antar karyawan dalam bekerja	0,654	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.0 for windows

Terlihat pada tabel 3.5, bahwa hasil pengujian validitas untuk pertanyaan variabel Etika Kerja Islam adalah valid, dikarenakan hasil r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Task Performance</i>				
1	Tingkat efisiensi saya dalam menggunakan sumber daya dalam bekerja	0,841	0,361	Valid
2	Kualitas penyelesaian masalah saat bekerja	0,632	0,361	Valid
<i>Contextual Performance</i>				
3	Tingkat inisiatif saya dalam bekerja	0,500	0,361	Valid
4	Tingkat motivasi saya dalam bekerja	0,509	0,361	Valid
5	Tingkat kreativitas saya dalam bekerja	0,416	0,361	Valid
6	Tingkat inovasi saya dalam bekerja	0,761	0,361	Valid
7	Tingkat kepatuhan saya terhadap prosedur perusahaan	0,682	0,361	Valid
8	Tingkat partisipasi saya dalam mencapai tujuan organisasi	0,681	0,361	Valid
9	Tingkat pantang menyerah saya saat bekerja	0,628	0,361	Valid
<i>Adaptive Performance</i>				
10	Tingkat adaptasi saya dengan iklim kerja yang dinamis (berbeda)	0,773	0,361	Valid
11	Tingkat adaptasi saya terhadap perubahan teknologi baru yang mendukung proses pekerjaan	0,548	0,361	Valid
12	Tingkat adaptasi saya terhadap perubahan prosedur (SOP) yang mendukung proses pekerjaan	0,641	0,361	Valid

13	Tingkat penyelesaian tugas dalam situasi darurat	0,670	0,361	Valid
14	Tingkat pengendalian stres saat bekerja	0,461	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.0 for windows

Sama halnya dengan hasil pengujian validitas variabel X, terlihat bahwa seluruh instrumen pertanyaan dari variabel Y dinyatakan valid. Berdasarkan pengujian kedua variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* pertanyaan dari kedua variabel tersebut dinyatakan valid, dikarenakan hasil perhitungan *r* hitung seluruhnya lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi, dalam penelitian Aziz (2018: 50) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menguji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,700. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, dalam penelitian Aziz : 50)

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butiran

σ_t^2 = Varians total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Memberikan nomor pada angket yang masuk
 - b. Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala
 - c. Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut di kuadratkan
 - d. Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Total dari jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden
 - e. Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item dan kemudian menjumlahkannya
2. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item $\sum \sigma_b^2$, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total (σ^{2t}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2010 : 240, dalam penelitian Aziz : 51)}$$

Dimana:

σ^2_t = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

3. Keputusan Uji Reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pernyataan dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti item pernyataan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X & Y

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Etika Kerja Islam	0,862	0,700	Reliabel
2	Kinerja Karyawan	0,903	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel merupakan instrumen yang reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan hasil perhitungan melalui program SPSS yang ditunjukkan hasilnya di dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai Alpha > 0,700 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan tanpa adanya kegagalan dalam mengambil data dikarenakan hasil pengujian telah menunjukkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.7. Prosedur Penelitian

3.7.1. Persiapan

Prosedur persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber referensi
2. Pembuatan proposal penelitian
3. Pembuatan kuesioner penelitian
4. Sidang pengajuan proposal penelitian
5. Melakukan penelitian
6. Sidang Penelitian

3.7.2. Pelaksanaan

Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini didapat dari jawaban responden pada kuesioner yang telah diuji validitas keakuratannya. Pemberian kuesioner dilakukan setelah adanya kesepakatan antara responden dengan peneliti melalui cara wawancara apakah responden bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan peneliti atau tidak. Jika bersedia maka kuesioner akan diberikan kepada responden, jika tidak maka kuesioner tidak akan diberikan.

3.8. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis Data

Proses pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data terkumpul. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk

jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.8
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat dalam/ sangat berat/ sangat tinggi/ sangat sesuai	5
Dalam/ berat / tinggi / sesuai /	4
Sedang / cukup berat / sedang / kurang sesuai	3
Tidak mendalami / tidak berat / rendah / tidak sesuai	2
Sangat tidak mendalami / sangat tidak berat / sangat rendah / sangat tidak sesuai	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor <i>Item</i>						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4. Analisis Data, Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014 : 229). Adapun untuk mengetahui derajat persepsi responden atas variabel yang diteliti, maka peneliti menggunakan angka index sebagai pedoman perhitungan derajat persepsi responden terhadap suatu dimensi. Rumus dari perhitungan angka index adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai index} = ((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (\%F5x5) + \dots) / n$$

Ferdinand (2014 : 231)

Keterangan :

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2, dan seterusnya sesuai dengan skala yang digunakan. Adapun peneliti menggunakan skala ordinal, dimana skala tersebut memiliki lima butir pilihan.

n = jumlah skala

Setelah mengetahui index masing-masing dimensi, langkah selanjutnya adalah menentukan index rata-rata variabel. Index rata-rata tersebut memiliki dasar interpretasi nilai index dengan rentang sebagai berikut :

10,00 – 40	= Rendah
40,01 – 70	= Sedang
70,01 – 100	= Tinggi

Ferdinand (2014 : 232)



Gambar 3.1
Contoh Garis Kontinum

Garis kontinum tersebut akan menggambarkan posisi variabel yang diteliti.

4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan teknik analisis untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Departemen Manufaktur PT. X kota Bandung. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel maka teknik analisa yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Langkah analisis verifikatif dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.8.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode perubahan data yang berasal dari skala ordinal menjadi skala interval. Proses transformasi data dilakukan disebabkan karena data ordinal merupakan data non-parametrik yang masih berupa bentuk deskriptif, sedangkan analisis verifikatif merupakan analisis perhitungan statistik yang memerlukan data parametrik. Oleh karenanya, data non-parametrik dalam skala ordinal, ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data parametrik berupa

skala interval. Transformasi data ordinal menjadi interval dilakukan dengan menggunakan tools *Succesive Interval* yang terdapat pada aplikasi *Microsoft Excel*.

3.8.3 Analisa Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y.

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) Kinerja Karyawan dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) Etika Kerja Islam. Maksud dari teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen ataupun sebaliknya. Menurut (Sugiyono, 2014) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu

variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada menunjukkan variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum Y \sum X}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

X dikatakan memengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan di Y. Artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun dan dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan

menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r² = Koefisien korelasi.

3.8.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014:184)

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= banyaknya sampel dalam penelitian.